



Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Dengan Perilaku Menstrual Hygiene

Melati Oktaviani Sambeang Putra
Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Dhinny Novryanthi
Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Eva Martini
Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Alamat : Jalan R. Syamsudin, SH. No. 50 Sukabumi
Korespondensi penulis : melatisambeang@ummi.ac.id

Abstract. Knowledge refers to a person's understanding or knowledge of a subject gained via experience or study. The definition of reproductive health is a condition of well-being in which people are neither ill or disabled and have access to reproductive health information, aid, and education. Good menstrual hygiene is essential for preventing pain and infection during the menstrual cycle. This study aims to determine the relationship between the level of reproductive health knowledge of adolescent girls with menstrual hygiene behavior. This research method uses quantitative methods with a Cross Sectional approach, using a questionnaire with Simple Random Sampling data collection with a total of 61 respondents. The Chi Square test ($P = 0.000 < \alpha = 0.05$) indicates a significant link between teenage girls' reproductive health knowledge and menstrual hygiene behavior at SMP Negeri 5 Sukabumi City. H_a is accepted while H_0 is rejected. The absence of a significant relationship between reproductive health knowledge of adolescent girls and menstrual hygiene. This work has the potential to enhance school policy, increase knowledge about menstrual hygiene and reproductive health, benefit young women, and open up new avenues for future research.

Keywords: Knowledge, Reproductive Health, Behavior, Menstrual Hygiene

Abstrak. Pengetahuan mengacu pada pemahaman atau pengetahuan seseorang tentang suatu hal yang diperoleh melalui pengalaman atau pembelajaran. Definisi kesehatan reproduksi adalah suatu kondisi sejahtera di mana orang tidak sakit atau cacat dan memiliki akses terhadap informasi, bantuan, dan pendidikan kesehatan reproduksi. Kebersihan menstruasi yang baik sangat penting untuk mencegah rasa sakit dan infeksi selama siklus menstruasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri dengan perilaku kebersihan menstruasi. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional, menggunakan kuesioner dengan pengambilan data Simple Random Sampling dengan jumlah 61 responden. Hasil : Uji Chi Square ($P = 0,000 < \alpha = 0,05$) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri dengan perilaku hygiene menstruasi di SMP Negeri 5 Kota Sukabumi. H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri dengan perilaku hygiene menstruasi. **Saran :** Penelitian ini memiliki potensi untuk meningkatkan kebijakan sekolah, meningkatkan pengetahuan tentang kebersihan menstruasi dan kesehatan reproduksi, memberi manfaat bagi remaja putri, dan membuka jalan baru untuk penelitian di masa depan.

Kata kunci : Pengetahuan, Kesehatan Reproduksi, Perilaku, Menstruasi

LATAR BELAKANG

Masa remaja dimulai antara usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir antara usia 18 hingga 22 tahun (Kemenkes RI, 2022). Di Indonesia data kependudukan tahun 2020 menunjukkan jumlah remaja mencapai 67 juta jiwa dari total penduduk Indonesia (Rizky Fadilasani & dkk, 2023). Kesehatan reproduksi adalah keadaan seseorang yang sehat secara jasmani, rohani, dan sosial yang sempurna berkenaan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. *Menarche* merupakan suatu proses alamiah yang terjadi pada perempuan dan berlangsung pada antara usia 9 hingga 16 tahun, dengan rata – rata 12 hingga 13 tahun. *Menstrual hygiene* adalah langkah pertama dalam mencapai kesehatan yang baik karena tubuh yang bersih dapat mengurangi risiko terkena penyakit (Namora Lumongga Lubis, 2013).

Berdasarkan data Riskesdas (2018) dalam Eka Tyas As Sidiqiah dkk Tahun 2022, di Indonesia berdasarkan data statistik terdapat 43,3 juta/jiwa remaja putri yang berusia 10 hingga 14 tahun memiliki perilaku personal hygiene yang sangat buruk. Menurut data dari laporan PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) pada tahun 2012 dalam Andestia Tahun 2016, Dinas Kesehatan Kota Sukabumi menemukan prevalensi kejadian mengenai kesehatan reproduksi sebanyak 193 orang dari seluruh puskesmas yang tersebar di Sukabumi. Berdasarkan Dinas Kesehatan Kota Sukabumi tahun 2023 belum ditemukan kembali masalah kesehatan reproduksi pada remaja putri dengan perilaku menstrual hygiene dikarenakan sedikitnya laporan keluhan remaja tentang masalah menstruasi ke pelayanan kesehatan.

Dampak yang terjadi apabila tidak menjaga dan mengabaikan menstrual hygiene adalah area genitalia yang lembab akan mengakibatkan tumbuhnya jamur kandida dan bakteri yang dapat menyebabkan pruritis vulvae yang ditandai dengan adanya rasa gatal, infeksi, dan keputihan pada daerah vagina. Peran perawat dalam membantu memperbaiki kebutuhan *menstrual hygiene* klien antara lain menjaga kebersihan dalam membersihkan bagian area genital agar terhindar dari dampak atau permasalahan lain yang timbul akibat *menstrual hygiene* yang kurang baik (Maria Floriana Ping, 2023)

Sejalan dengan hasil wawancara remaja putri SMP Negeri 5 Kota Sukabumi mengatakan rata – rata usia 12 hingga 13 tahun sudah mengalami menstruasi, dan remaja putri tersebut mengeluhkan rasa gatal dan iritasi pada saat menstruasi. Dan sebagian dari remaja putri tersebut mengatakan ketika di sekolah tidak mengganti

pembalut nya hingga pembelajaran selesai. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Dengan Perilaku Menstrual Hygiene” untuk mengetahui pengetahuan remaja dalam menstrual hygiene di SMP Negeri 5 Kota Sukabumi.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Cambridge Tahun 2020 dalam I Ketut Swarjana Tahun 2022 pengetahuan adalah pemahaman atau informasi tentang suatu subjek yang diperoleh melalui pengalaman atau pembelajaran dan diketahui oleh satu orang atau lebih. Menurut Oxford 2020 pengetahuan adalah informasi, pemahaman, dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan atau pengalaman. Collins 2020 pengetahuan adalah informasi dan pemahaman tentang suatu hal yang dimiliki seseorang atau yang dimiliki oleh semua orang. Pengetahuan merupakan sebuah pemahaman atau informasi yang didapatkan melalui pengalaman maupun pembelajaran yang dimiliki oleh setiap orang individu.

Menurut sebuah penemuan skala likert merupakan skala penelitian yang dipakai untuk mengukur sikap dan pendapat. Pada skala ini item yang dievaluasi oleh responden dengan memberikan tanggapan responden pada tingkatan yang sudah diinterpretasikan (Anastasia Sintia & dkk, 2023). Dengan interpretasi skor persentase sebagai berikut :

- 1) 0 – 25% : Sangat Tidak Baik
- 2) 26 – 50% : Tidak Baik
- 3) 51 – 75% : Baik
- 4) 76 – 100% : Sangat Baik

Menurut Notoatmodjo Tahun 2010 dalam Herwati dan Murniati Tahun 2022, karakteristik tingkatan pengetahuan antara lain seperti tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).

Menurut World Health Organization (WHO) kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam suatu yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya (Kemenkes RI, 2022). Menurut buku Ade Tyas Mayasari & dkk Tahun 2021

dalam Kementerian Kesehatan Tahun 2020 Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan kesehatan, baik dari segi fisik dan mental dan sosial, juga terbebas dari penyakit atau kondisi kecacatan pada sistem dan fungsi serta proses reproduksi. Dalam buku Namora Lumongga Lubis Tahun 2013 bahwa hak – hak yang terkait kesehatan reproduksi menurut undang – undang No 36 Tahun 2009 meliputi menjalani kehidupan reproduksi, menentukan kehidupan reproduksinya, menentukan sendiri waktu bereproduksinya, dan memperoleh informasi, edukasi, dan konseling. Kesehatan reproduksi adalah keadaan kesehatan yang terbebas dari penyakit maupun kecacatan dimana dalam hak kesehatan reproduksi diperoleh dari informasi, edukasi, dan konseling.

Masa remaja diawali dengan masa pubertas, yaitu masa dimana terjadi perubahan – perubahan fisik. Pada masa ini hormon mulai diproduksi dan mempengaruhi organ reproduksi untuk memulai siklus reproduksi dan mempengaruhi terjadinya perubahan tubuh. Perubahan tubuh ini disertai dengan perkembangan bertahap ciri - ciri primer dan sekunder. Ciri primer meliputi perkembangan alat reproduksi sedangkan ciri sekunder meliputi perubahan bentuk tubuh sesuai dengan jenis kelamin, misalnya pada remaja putri ditandai dengan menarche (menstruasi pertama), tumbuhnya rambut – rambut halus, payudara membesar, dan pinggul sedangkan pada remaja pria mengalami pullotio (mimpi basah pertama), pembesaran suara, pertumbuhan rambut halus, dan sebagainya (Ade Tyas Mayasari & dkk, 2021).

Menurut Andira Tahun 2010, menstruasi merupakan proses alami yang terjadi pada setiap perempuan dan pertanda seorang remaja sedang mengalami pubertas. Pada umumnya, remaja akan mengalami menstruasi pertama (menarche) pada usia 12 hingga 16 tahun. Siklus menstruasi normal terjadi setiap 22 sampai 35 hari, dengan lamanya siklus menstruasi selama 2 hingga 7 hari. Proses terjadinya menstruasi ini terjadi melalui empat tahap yaitu fase menstruasi, fase proliferasi, fase luteal, dan fase iskemik. Tanda – tanda adanya gangguan masalah menstruasi yaitu, menstruasi tidak teratur dari menstruasi pertama, timbul nyeri hebat dan berlangsung lama, pendarahan yang berlebihan, menstruasi lebih dari 9 hari, muncul noktah darah antara dua siklus haid (spotting), warna darah tidak terlihat seperti biasa (kecoklatan atau merah darah segar (Sulistyawati & dkk, 2022).

Menurut Kartika Adyani dkk Tahun 2022, Faktor – faktor yang mempengaruhi menstruasi terdiri dari faktor pengetahuan, faktor sikap dan perilaku, faktor lingkungan

seperti sarana dan prasarana, faktor adat dan budaya, faktor sosial seperti orang tua dan teman sebaya, faktor tenaga kesehatan. Perawatan diri (*personal hygiene*) merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kedekatan baik fisik ataupun psikologis. Bagi remaja putri *personal hygiene* sangat diperlukan bagi organ reproduksinya saat terjadi menstruasi. *menstrual hygiene* diperlukan untuk mencegah jamur, infeksi, maupun iritasi pada organ reproduksinya. Kebersihan harus dijaga karena kuman mudah masuk dan juga bisa menimbulkan penyakit pada organ reproduksi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik sampling yang digunakan *simple random sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Populasi pada penelitian ini adalah remaja putri kelas 8 sebanyak 154 orang. Sampel yang digunakan adalah remaja putri kelas 8 sebanyak 61 sampel yang memiliki tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan *menstrual hygiene*. Lokasi penelitian ini dilakukan di kelas 8 SMP Negeri 5 Kota Sukabumi. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan November sampai Desember Tahun 2023.

Instrumen pengambilan data yang akan digunakan adalah kuesioner tertutup yang sudah disesuaikan dengan tujuan penelitian, variabel penelitian, dan berpacu pada teori yang sudah dirancang. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data tentang hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri dengan *menstrual hygiene* dalam penelitian ini menggunakan kuesioner baku dari penelitian Pramesti dan Hasna Dian Tahun 2020 sebanyak 20 pertanyaan dan 18 pernyataan. Kuesioner tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri berisikan 20 pertanyaan dengan skala Likert. Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner penelitian untuk variabel hubungan tingkat pengetahuan yang sudah di uji dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dari 20 pertanyaan dan 18 pernyataan Jumlah soal yang di uji validitas terdapat 38, r table pada taraf signifikansi 5% adalah 3,61. Jika r hitung lebih besar dari 0,36 maka pernyataan tersebut dikatakan valid. Tapi jika r hitung lebih kecil dari 0,36 maka butir soal tersebut

dikatakan tidak valid dan harus dibuang atau diganti. Sedangkan hasil uji reliabilitas kuisisioner dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan software computer (SPSS 23) menggunakan model Alpa Cronbach. Jika nilai Alpa Cronbachnya $>0,7$, alat tersebut dianggap reliabel. Dari jumlah 29 soal yang valid kemudian di uji reabilitas hasilnya semua soal realibel (Pramesti & Dian, 2020).

Analisis ini bertujuan untuk melihat hubungan dua variabel. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan menstrual hygiene. Maka analisis bivariate yang dilakukan merupakan analisis statistic dengan menggunakan uji Chi-Square. Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran ordinal dianalisis dengan uji Chi-Square untuk mendapatkan hubungan bermakna dengan sampel 61 orang.

Untuk menentukan apakah ada hubungan dari kedua variabel tersebut, menggunakan p value yang dibandingkan dengan tingkat kesalahan yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Apabila $p \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan apabila $p \geq 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (Pandelaki et al., 2020).

Analisa Univariate

1. Karakteristik Responden

Sebelum menjelaskan hasil penelitian, peneliti menggambarkan terlebih dahulu karakteristik responden dalam penelitian. Responden merupakan remaja putri kelas 8 yang sudah menstruasi sebagai berikut :

a) Umur

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah (n)	Persentase (%)
13 Tahun	34	55,7%
14 Tahun	26	42,6%
15 Tahun	1	1,6%
Total	61	100%

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 34 responden (55,7%) berumur 13 Tahun, 26 responden (42,6%) berumur 14 tahun, dan 1 responden (1,6%) berumur 15 Tahun.

b) *Menarche*Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan *Menarche*

<i>Menarche</i>	Jumlah (n)	Persentase (%)
≤12 Tahun	26	42,6%
≥12 Tahun	35	57,4%
Total	61	100%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami menarche ≤12 Tahun sebanyak 26 responden (42,6%), dan menarche ≥12 Tahun sebanyak 35 responden (47,4%).

c) Lama menstruasi

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Menstruasi

Lama Menstruasi	Jumlah (n)	Persentase (%)
5-7 Hari	36	59%
≥ 7 Hari	25	41%
Total	61	100%

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar lama menstruasi responden 5-7 hari sebanyak 36 responden (59%), dan lama menstruasi responden ≥ 7 hari sebanyak 25 responden (41%).

d) Pernah mendapatkan informasi *Menstrual Hygiene*Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pernah Mendapatkan Informasi *Menstrual Hygiene*

Pernah Mendapatkan Informasi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Penah	1	1,6%
Tidak Pernah	60	98,4%
Total	61	100%

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pernah mendapatkan informasi *Menstrual Hygiene* sebanyak 1 responden (1,6%), dan tidak pernah mendapatkan informasi *Menstrual Hygiene* sebanyak 60 responden (98,4%).

e) Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri

Tabel 4.5 Distribusi Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri

B er d as ar k	Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri	Jumlah (n)	Persentase (%)
		Baik	60
	Sangat Baik	1	1,6%
	Total	61	100%

an tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri dalam kategori baik sebanyak 60 responden (98,4%) dan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri pada kategori sangat baik terdapat pada 1 responden (1,6%).

f) Perilaku Menstrual Hygiene

Tabe l 4. 6 Distr ibusi Peril aku Men strua l Hygi	Perilaku <i>Menstrual</i> <i>Hygiene</i>	Jumlah (n)	Persentase (%)
		Tidak Baik	1
	Baik	59	96,7%
	Sangat Baik	1	1,6%
	Total	61	100%

ene

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden perilaku *menstrual hygiene* pada kategori tidak baik sebanyak 1 responden (1,7%), sebanyak 59 responden (96,7%) perilaku *menstrual hygiene* baik, dan 1 responden (1,6%) memiliki perilaku *menstrual hygiene* sangat baik.

Analisa Bivariate

Tabel 4. 7 Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja

Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri	Perilaku Menstrual Hygiene						Total		P Value
	Tidak Baik		Baik		Sangat Baik		F	%	
Baik	1	1,7%	59	96,7%	0	0%	60	98,4%	0,000
Sangat Baik	0	0%	0	0%	1	1,6%	1	1,6%	
Total	1	1,7%	59	96,7%	1	1,6	61	100%	

dengan Perilaku *Menstrual Hygiene*

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dari jumlah 61 responden menunjukkan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri kategori baik dengan perilaku menstrual hygiene tidak baik sebanyak 1 responden sebanyak (1,7%), tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri kategori baik dengan perilaku menstrual hygiene baik sebanyak 59 responden (96,7%), dan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri kategori sangat baik dengan perilaku menstrual hygiene baik sebanyak 1 responden (1,6%). Dari hasil uji chi-square menggunakan pearson chi-square P Value yang didapatkan $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan Kesehatan reproduksi remaja putri dengan perilaku menstrual hygiene.

Peneliti berasumsi adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri dengan perilaku menstrual hygiene responden disebabkan remaja putri mengetahui tentang kesehatan reproduksi dan perilaku menstrual hygiene dari media elektronik. hanya saja remaja putri kurang paham mengenai kata menstrual hygiene sehingga menjawab tidak pernah mendapatkan informasi, remaja beranggapan informasi menstrual hygiene itu didapatkan dari salah satu pihak diantaranya tenaga kesehatan. Pengetahuan dapat diperoleh dari mana saja, agar menambah pemahaman dalam upaya perilaku menstrual hygiene untuk mencegah masalah kesehatan reproduksi dan remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi tentu akan mempengaruhi perilaku menstrual hygiene. Oleh karena itu, hasil uji menunjukkan adanya

hubungan yang signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi Irianti dan Lydia Tiarahma (2021) Sebagian besar orang yang menjawab menunjukkan pengetahuan yang baik tentang menstruasi, yaitu 55 orang (91,7%), yang paling banyak tahu tentang kebersihan organ reproduksi saat menstruasi adalah 36 orang (60%), dan yang paling banyak tahu bagaimana menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi adalah 53 orang (88,3%).

Sejalan dengan penelitian yang mengatakan pada 33 orang yang menjawab pertanyaan (91%) menyatakan bahwa mereka melakukan personal hygiene menstruasi dengan baik, dan 3 orang (9%) menyatakan bahwa mereka melakukannya dengan tidak baik. Kegiatan sosialisasi edukasi yang dilakukan oleh salah satu kelompok, seperti orang tua dan kader kesehatan desa dapat memengaruhi perilaku seseorang. Meskipun remaja putri telah mendapatkan informasi melalui salah satu pihak diantaranya orang tua, namun dapat dipertimbangkan kembali karena beberapa dari remaja putri masih melakukan perilaku menstrual hygiene yang tidak baik (Etik Lusiani, 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan remaja putri dengan perilaku menstrual hygiene di SMP Negeri 5 Kota Sukabumi. Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri dalam kategori baik sebanyak 60 responden (98,4%) dan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri pada kategori sangat baik terdapat pada 1 responden (1,6%). Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dipengaruhi oleh faktor internal seperti usia, tingkat pendidikan, pengalaman, dan faktor eksternal seperti pendidikan formal, nonformal, dan informal. Perilaku menstrual hygiene menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan perilaku menstrual hygiene pada kategori tidak baik sebanyak 1 responden (1,7%), sebanyak 59 responden (96,7%) perilaku menstrual hygiene baik, dan 1 responden (1,6%) memiliki perilaku menstrual hygiene sangat baik.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja putri dan perilaku menstrual hygiene, disebabkan pengetahuan dapat diperoleh dari mana saja, agar menambah

pemahaman dalam upaya perilaku menstrual hygiene untuk mencegah masalah kesehatan reproduksi dan remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi tentu akan mempengaruhi perilaku menstrual hygiene.

Berdasarkan dengan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran kepada pihak sekolah, dapat menambah wawasan serta memberikan lebih banyak edukasi mengenai kesehatan reproduksi ataupun tentang perilaku menstrual hygiene. Remaja putri, diharapkan dapat menambah informasi bagi remaja putri serta menerapkan perilaku menstrual hygiene lebih baik agar terhindar dari berbagai masalah kesehatan reproduksi. Peneliti selanjutnya, Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian yang akan datang, dan melakukan penelitian dengan menambah variabel yang lebih fokus seperti masalah pada perilaku menstrual hygiene yang kurang baik sehingga penelitian lebih bervariasi atau dapat memberikan edukasi yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar - besarnya dan penghargaan yang setinggi - tingginya kepada Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sukabumi, serta teman – teman dekat saya, Semua pihak yang membantu dalam proses penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat saya sebutkan satu - persatu.

DAFTAR REFERENSI

- As Sidiqiah, E. T., Nurrochmah, S., & Paramita, F. (2022). Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku Personal Hygiene Menstruasi Siswi SMA Budi Utomo Jombang. *Sport Science and Health*, 4(1), 24–32. <https://doi.org/10.17977/um062v4i12022p24-32>
- Pandelaki, L. G. E. K., Rompas, S., & Bidjuni, H. (2020). Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Di Sma Negeri 7 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 8(1). <https://doi.org/10.35790/Jkp.V8i1.28413>
- Ade Tyas Mayasari, H. F., & dkk, A. T. (2021). Kesehatan Reproduksi Wanita Di Sepanjang Daur Kehidupan. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Anastasia Sintia & dkk. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif: Perhitungan Manual Dan

Spss. Get Press Indonesia.

- Dinkes. (2023). Data Remaja Putri di Satuan Pendidikan Kota Sukabumi. Dinas Kesehatan Kota Sukabumi.
- Etik Lusiani. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Kelompok Remaja Putri Di Surabaya. doi:<https://doi.org/10.30651/jkm.v8i2.17288>
- Herwati, & Murniati. (2022). Monograf Menghadapi Menarche pada Anak Sekolah Dasar. Penerbit NEM.
- Kemendes RI. (2022). Kesehatan Reproduksi Remaja : Permasalahan dan Upaya Pencegahan.
- Maria Floriana Ping, A. A. (2023). Buku Ajar Keperawatan Dasar. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Namora Lumongga Lubis, M. P. (2013). Psikologi Kespro. Kencana Prenada Media Group.
- Open Data Jabar. (2022). Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin.
- Pramessti, H. D., & Dian, P. H. (2020). Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Menstrual Hygiene Menggunakan Media Booklet Dan Leaflet Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren An-Nur, Sewon, Bantul. Diambil kembali dari <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2311>
- Rizky Fadilasani & dkk. (2023). Pengetahuan Tentang Menstruasi Membentuk Sikap Positif Personal Hygiene Remaja Putri. *Womb Midwifery Journal*, Vol.2,No.1. doi:<https://doi.org/10.54832/wombmidj.v2i1.119>
- Sulistiyawati, E. D., & dkk. (2022). Kesehatan Reproduksi Dan Kesehatan Wanita. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.